

**MANAJEMEN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT
SISWA DI SEKOLAH PATTANAKAN SUKSA MULNITI MUANG
SATUN SELATAN THAILAND**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

MISS PAOSIAA NAHOODA

NIM: 133311075

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Miss Paosiaa Nahooda
NIM : 133311075
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN
BAKAT MINAT DI SEKOLAH PATTANAKAN SUKSA
MULNITI MUANG SATUN SELATAN THAILAND**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 03 Desember 2015

Perbuat Pernyataan,



Miss Paosiaa Nahooda

Nim: 133311075



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. dr. Hamka (Kampus II) Ngalian Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Pembinaan dan Pengembangan
Bakat Minat Siswa di Sekolah Pattanakan
Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand**
Penulis : Miss Paosiaa Nahooda
NIM : 133311075
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam


Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

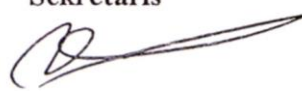
Semarang, 03 Desember 2015


DEWAN PENGUJI


Ketua

Sekretaris



Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP: 19770816200501 1 003
Penguji I


M. Rikza Chamami, S.Ag
NIP: 19800320200710 1 001
Penguji II


Ismail, M.Ag
NIP: 19711021 199703 1 002
Pembimbing I


Fatkhuroji, M.Pd
NIP: 19770415 200701 1 032
Pembimbing II


Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP: 19770816200501 1 003


Dr. Musthofa Rahman, M.Ag
NIP: 19710403 199603 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 13 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

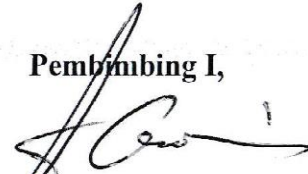
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Pembinaan dan Pengembangan
Bakat Minat Siswa Di Sekolah Pattanakan
Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand**
Nama : Miss Paosiaa Nahooda
NIM : 133311075
Jurusan : Manajem Pendidikan Islam
Program Studi : Manajem Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalam'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Fahrurozi, M.Ag
NIP: 19770816200501 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 11 juni 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat Siswa Di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand**
Nama : Miss Paosiaa Nahooda
NIM : 133311075
Jurusan : Manajem Pendidikan Islam
Program Studi : Manajem Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalam'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Dr. Musthofa Rahman ,M.Ag

*****P: 19710403 199603 1 002**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, peneliti panjatkan atas segala rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya. Dan tidak lupa shalawat dan salam, semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa dan mengembangkan Islam hingga seperti sekarang ini. Skripsi ini berjudul *Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat siswa di sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand*. Skripsi ini disusun memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Peneliti menyadari bahwa terselesainya skripsi ini berkat adanya usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti tidak akan lupa untuk menyampaikan terimakasih kepada

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H.Raharjo Med St.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
4. Dosen pembimbing I Dr. Fahrurrozi, M.Ag. dan Dosen pembimbing II Dr. Musthofa Rahman, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

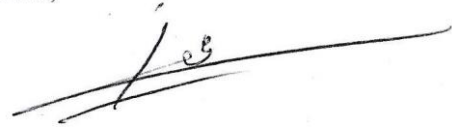
5. Wali Studi peneliti Anissa Adiwena Putri, M.Ag yang turut memberimasukan dan arah selama belajar di Kampus.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membantu kelemahan selama kuliah.
7. Kepala Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand Ibu Annita Manundewi yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
8. Selaku Ketua bidang Kesiswaan bapak Marwan dan guru pengajar kegiatan-kegiatan intra/ekstra kurikuler yang telah membantu pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini.
9. AyahandaYa'kub Nahooda dan Ibunda Sitirabiyah berserta keluarga yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi kepada peneliti selama studi.
10. Adik saya Isma'al Nahooda yang telah membantu dalam proses skripsi ini.
11. Sahabat Tomy widianto dan Ria Wahyu Susanti yang telah membantu peneliti dalam susunan kata-kata yang benar dalam skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2011, 2012, 2013 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan keluarga besar Persatuan Mahasiswa Islam Pattani Salatan Thailand di Indonesia (PEMIPTI Semarang).
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti sehingga dapat diselesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti berdo'a semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak dapat pahala yang berlipatganda. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih

jauh dari kata sempurna. Untuk itu, peneliti senantia saber harap adanya kritik dan saran demi kebaikan langkah selanjutnya. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca Aamiin...

Semarang, 8 September 2015

Peneliti,



MISS PAOSIAA NAHOODA

NIM. 133311075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masa	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
BAB II: KARANGKA TEORISTIK	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Karangka teoristik	8
1. Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik	8
a. Pengertian Manajemen	8
b. Pembinaan	15

c. Pengembangan	18
d. Peserta Didik	24
e. Manajemen Pembinaan dan Pengembangan...	
2. Peserta Didik	25
Bakat Minat Siswa	27
a. Bakat Minat	27
b. Peran Guru dalam Pembimbing Siswa	41
BAB III: METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan waktu Penelitian	51
C. Sumber Data	53
D. Fokus Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Uji Krabsahan Data (triangulasi data)	57
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	60
A. Hasil Penelitian	
1. Perencanaan Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat Siswa	60
2. Pelaksanaan Pembinaan Dan Pengembangan Bakat Minat Siswa	71

3. Evaluasi Pembinaan dan pengembangan bakat	
minat siswa	76
B. Pembahasan	
1. Perencanaan Pembinaan dan Pengembangan bakat	
Minat siswa	80
2. Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan bakat	
Minat	82
3. Evaluasi Pembinaan dan Pengembangan bakat	
Minat Siswa	83
C. Keterbatasan Penelitian	84

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKAAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Program Tahunan Kegiatan EkstraKurikuler Tahun Pelaksanaan 2014-2015 Di Sekolah Patanakan Suksa Muang Satun Selatan Thailand	66
Tabel 4.2. Jenis-jenis kegiatan Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand	73
Tabel 4.3. Analisis SWOT di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen dan komponen - komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen - komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa setiap komponen memiliki peran yang sama dan saling memberikan dukungan bagi komponen lainnya, sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Keberadaan komponen peserta didik sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah).¹

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan

¹ Trianto, M.Pd., *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1

terarah. Dengan Demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas usaha siswa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju.

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler berdasarkan pada tujuan kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan intrakurikuler/ ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi, terarah, dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, untuk mendukung pencapaian tujuan kurikulum.

Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik.

Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya. Jadi kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi

pelajaran, karena kegiatan tersebut merupakan Bagian penting dari kurikulum sekolah.

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam mengembangkan kepribadian murid. Seperti yang tertera dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.²

Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah Patanakan Suksa Mulniti Muang Satun merupakan salah satu sekolah yang mampu mengembangkan potensi sekolah dan potensi peserta

²B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (PT. Rineka Cipta: Jakarta 1997). hlm. 272

didik dengan terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan. Dengan perubahan-perubahan yang dilakukan dalam sistem pendidikannya, sekolah ini mampu menjadi sekolah yang bermutu, dan diakui oleh pusat kependidikan. Tentunya perubahan ini tidak lepas dari manajemen pembelajaran yang dilakukan guru baik didalam kelas maupun diluar kelas. Manajemen kelas merupakan bagian dari manajemen pembelajaran yang dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan atas dasar alasan sekolah Patanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand, memiliki kualitas mutu peserta didik yang baik, ini terbukti dengan banyaknya prestasi akademik dan non akademik, yaitu berupa prestasi hasil belajar siswa dalam ujian nasional dan prestasi yang diraih dalam perlombaan bidang studi keagamaan. Sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dan tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai. Di samping itu, untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, siswa sudah memiliki persiapan untuk bersaing dengan lembaga lain karena sudah dibekali dengan kualitas pendidikan yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji keunikan yang dimiliki oleh sekolah tersebut dengan judul: **“Manajemen Pembinaan dan pengembangan Bakat minat Siswa”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa di sekolah Patanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa di sekolah Panakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa di sekolah Patanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan adanya berbagai permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan dan menganalisa perencanaan pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa di sekolah Patanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand.
2. Untuk Mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa di sekolah Panakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand.
3. Untuk Mendeskripsikan dan menganalisa evaluasi pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa di sekolah Patanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh dari penelitian yang tidak didapatkan di perguruan tinggi
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca.
3. Penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman dalam bidang manajemen kesiswaan atau peserta didik.
4. Sebagai referensi tambahan mengenai manajemen Peserta Didik kepada kepala sekolah.
5. Untuk menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku atau dari hasil-hasil penelitian.

Adapun karya ilmiah yang membahas tentang manajemen kesiswaan, diantaranya;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istatho'ah , Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2006, yang berjudul "*Study tentang Manajen Kesiswaan di MTs NU Nurul Huda Mangkang*". Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah, hasil yang dapat dalam penelitian menunjuk tentang penerapan manajemen. Kesiswaan dan hambatannya yang dihadapi serta tindakan yang ditempuh madrasah yang dihadapi permasalahan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah (1304345), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2009, yang berjudul Peran "*Manajemen Kesiswaan untuk meningkat mutu MTs N Model Brebas*". Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif

metode deskriptif. Hasil penelitian menunjuk bahwa manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu sangat penting, karena manajemen kesiswaan adalah salah satu bagian dari komponen dari madrasah yang dikelola dan diatur oleh kepala madrasah untuk menghasilkan mutu yang berorientasi pada input, proses, dan output.

Peneliti mengambil beberapa kajian diatas karena, skripsi pertama berisi tentang manajemen kesiswaan secara global. Kemudian skripsi yang kedua menjelaskan peran manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu madrasah (MTs N).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang membahas mengenai manajemen kesiswaan khususnya terhadap manajemen pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa. Sedangkan penelitian yang ada diatas menjelaskan mengenai tatanan manajemen kesiswaan secara umum dan penelitian yang kedua memaparkan tentang peran manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu madrasah.

B. Kerangka Teoritik

1. Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

a. Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Secara etimologis, manajemen berasal dari kata *management* (Bahasa Inggris). Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam

melangkahkannya. Dari pengertian manajemen diatas, terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan berpikir dan kegiatan tingkah laku. Manajemen adalah penggunaan efektif sumber-sumber tenaga manusia dan bukan manusia serta bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹ Manajemen adalah Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (manajemen merupakan inti dari administrasi).² Menurut pendapat lain manajemen adalah melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain. Definisi tersebut terlihat masih belum lengkap, karena manajemen adalah sebagai penggerak dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Di samping itu, perlu juga dijelaskan bagaimana orang-orang lain itu mencapai tujuan melalui kerjasama. Jadi, manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerjasama yang dilakukan oleh banyak orang. Sedangkan menurut Terry, manajemen adalah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas itu yang dalam dunia manajemen sebagai P.O.A.C. adalah *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*³ Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa

¹Eka Prihatian, *Manajemen Peserta Didik*,(Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.1

²Tim Dosen Agministrasi Pendidikan Universitas Pendidikan

Indonesia *Manajemen Pendidikan*,(Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 6

³Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), hlm. 39-

manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan /mengikuti sertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.⁴

Rasulullah bersabda;

"idza wusidal amru ila ghairi ahlihi fantadhiris sa'atan".

“Apabila suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggu saat kehancurannya” (HR. Bukhari).⁵

Hadis tersebut menunjukkan betapa Islam sangat menekankan pada pentingnya manajemen dan kepemimpinan dalam setiap aktivitas, termasuk didalamnya aktivitas kependidikan. Suatu aktivitas akan berjalan lancar dan teratur apabila didasarkan pada manajemen yang sehat dan didukung oleh kepentingan yang tepat dan handal.

2) Fungsi Manajemen

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itu yang disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Bsserikut ini ada beberapa pendapat para ahli manajemen yaitu :

⁴Eka Prihatian, *Manajemen ...*, hlm.1

⁵Chabib Thoha, *PBM-PAI di Sekolah*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1977), hlm. 126

- a) Koon O' Donnel and Niclender, *planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (penyusunan pegawai), *Directing* (pemberian bimbingan), *Controlling* (pengendalian).
- b) Newman; *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Assembling* (perwakilan), *Resources* (penggalan sumber), *Directing* (pemberian bimbingan), dan *Controlling* (pengendalian).
- c) Henry Fayol; *Forecasting and planning* (forecasting dan perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Commanding* (perintah), *Coordinating* (koordinasi) dan *Controlling* (pengendalian)
- d) Herbert G. Hicks; *Creating* (kreasi), *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Motivating* (motivasi), *Communicating* (komunikasi) dan *Controlling* (pengawasan)
- e) George R. Terry; *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan) dan *Controlling* (pengendalian).⁶

Ada empat fungsi utama dalam manajemen yaitu; Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating) dan Pengendalian (Controlling).

- a) Perencanaan (Planning); proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang

⁶Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah...*, hlm. 46-47

akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

Kegiatan dalam Fungsi Perencanaan :

(1) Menetapkan tujuan dan target bisnis, (2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut, (3) Menentukan Sumber-sumber daya yang diperlu dan (4) Menetapkan standar/indicator keberhasilan dalam pencapaian tujuan.

❖ وَأَكِيدُ كَيْدًا

“Dan Akupun membuat rencana (pula) dengan sebenarnya”.⁷ (Q.S. (86): 16).

Ayat Al-Quran di atas menjelaskan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi, untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

- b) Pengorganisasian (Organizing); pengorganisasian adalah system kerjasama sekelompok orang yang dilakukan dengan perbidangan dan pembagian seluruh pekerjaan/tugas dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu satuan atau unit kerja. Kemudian dilanjutkan

⁷ Veithzal Rivai Zainal, The Economics of Education, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 446

dengan menetapkan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, diikuti dengan mengatur hubungan kerjanya.

Hasil pertama dari fungsi manajemen ini adalah struktur organisasi, yang selain memberikan gambaran tentang pembagian dan pembedangan pekerjaan/tugas, juga menggambarkan hubungan kerja sebagai satu jaringan.

- c) Pelaksanaan (Actuating); fungsi ketiga manajemen adalah Pelaksanaan atau Penggerakan (actuating), yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan unit/satuan kerja yang dibentuk. Diantara kegiatannya adalah melakukan pengarahan, bimbingan dan komunikasi.
- d) Pengawasan (Controlling); pengawasan adalah fungsi di dalam Manajemen yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan/manajer semua unit/satuan kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan di lingkungannya. Oleh karena itu berate juga setiap pimpinan/manajer memiliki fungsi yang melekat di dalam jabatannya untuk melaksanakan pekerjaan pengawas terhadap pelaksanaan pekerja atau pada personil yang melaksanakan

pekerja sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing, sehingga disebut pengawasan melekat.⁸

b. Pembinaan

1) Pengertian Pembinaan

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan. Menurut Soetopo, H. dan Soemanto bahwa “pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada”. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.⁹

2) Pembinaan Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler

Salah satu wadah pembinaan peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan

⁸Hadari Nawawi, *Manajemen strategic*, (Yogyakarta: Gadjah Muda University Press, 2005), hlm. 52-115

⁹<http://www.duniapelajar.com/2012/04/09/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi/jam.19.55> PM.

dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah bakat, minat dan kemampuannya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan-kegiatan peserta didik di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.

Kegiatan ekstra adalah kegiatan diluar kegiatan intra sekolah, seperti halnya Pramuka, PMR, band atau Mading, dalam kegiatan ini siswa di ajarkan yang lain dari kegiatan intra. Siswa di asah pada karakternya.

Kegiatan Pramuka misalnya siswa diajarkan untuk berdisiplin dan mencintai lingkungan, hal ini mungkin tidak didapatkan pada kegiatan intra, karena di pramuka di ajarkan kerja sama dengan kelompoknya masing – masing. Bagaimana tepat waktu, mengajatkan tentang kerapian, jiwa cekatan dan taat pada peraturan. Hal berbeda adalah dalam kegiatan PMR dimana siswa di asah bagaimana menjadi manusia berbudi luhur, membantu sesame, gotong royong, juga sedikit di ajarkan tentang pertolongan pertama dalam kesehatan. Sensasi yang sama adalah datang dari kegiatan band, siswa di asah jiwa seninya, kepekaan sosial dari lagu – lagu yang dinyanyikan.

Atau dengan kegiatan madding, belajar jadi wartawan diasah jiwa menyelidik, kritis dan cekatan dalam setiap datang informasi, berlatih mengelola madding dan sebagainya. Itu tadi adalah pembentukan karakter melalui kegiatan ekstra. Dimana siswa dilatih dan belajar apa yang tidak di dapatkan di kegiatan intra sekolah. Tapi harus selalu ingat bahwa kepala sekolah tetap harus mengontrol semua kegiatan ekstra, karena kegiatan ini terselenggara tak lepas dari dukungan sekolah itu sendiri. Tak jarang banyak siswa yang berprestasi dan mengangkat nama sekolah melalui kegiatan – kegiatan ekstra yang ada di sekolah.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstra kurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Dengan Demikian, kegiatan ekstra kurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan Bagian penting dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian peserta didik.

Oleh karena itu baik kegiatan ekstra, intra dan pelayanan-pelayanan di sekolah haruslah mampu mewujudkan arti dan tujuan pendidikan itu sendiri, semua pihak sekolah, guru, dan masyarakat menjadi faktor yang tidak terelakan sebagai pihak-

pihak yang mempunyai tanggung jawab yang penuh.¹⁰

c. Pengembangan

1) Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral peserta didik sesuai dengan kebutuhannya melalui pendidikan dan latihan.¹¹

Pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki penampilan pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Supaya efektif, pelatihan biasanya harus mencakup pengalaman belajar, aktivitas-aktifitas yang terencana sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya dan tujuan organisasi. Istilah Pelatih sering disamakan dengan istilah pengembangan. Pengembangan menunjuk kepada kesempatan-kesempatan belajar yang didesain guna membantu pengembangan para pekerja¹².

Dengan pelatih/pendidikan diartikan sebagai kegiatan perusahaan yang didesain untuk memperbaiki atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai

¹⁰Ananda Heristina, "Pembinaan peserta didik berbasis", <http://anandaheristina.co.id>, diakses 28 November 2014.

¹¹Development, "Pengembangan", <http://developmentcountry.blogspot.co.id>, diakses 11 marht 2009.

¹²Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 165-166

sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga pegawai yang bersangkutan lebih maju dalam melaksanakan tugas tertentu.

Pelatih bersifat praktis, sedang pendidikan lebih bersifat teoretis.

Dasar pikiran mengenai pelatihan/pendidikan, mencakup tujuh pokok hal sebagai berikut.

- a. Tujuan pelatih/pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
- b. Materi pelatihan/pendidikan harus relevan dengan tujuan latihan.
- c. Jadwal disusun sehingga mendukung bagi pelatih maupun bagi pengikut pelatihan/pendidikan.
- d. Lokasi pelatih/pendidikan dipilih yang memberi kegairahan dalam proses pelatihan /pendidikan.
- e. Kuantitas dan kualitas peserta harus tidak mengganggu kepada jalannya pelaksanaan pelatihan/pendidikan.
- f. Pelatih harus dipilih yang memiliki kualifikasi yang diperlukan.
- g. Metode pelatihan harus disesuaikan dengan pengikut pelatihan dan materi yang diberikan.¹³

Bermaksud diatas menurut pendapat penulis bahwa pelatihan/pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan peserta didik melalui

¹³....., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 2008), hlm. 203

belajar dalam kelas dan melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan peserta didik sendiri dan juga sekolah.

2) Pengembangan Bakat Minat Belajar

Orang tua dan guru mengikut tanggung jawab bersama, yaitu tanggung jawab menumbuhkan bakat minat anak dan memperluas cakrawalanya (horizon), sedemikian rupa hingga hal itu selanjutnya meningkatkan kegairahannya untuk belajar. Jika orang tua tidak berhasil, kecuali hanya setingkat dengan tingkat sekolah yang dicapai oleh si anak, boleh jadi nilainya sangat menarik perhatiannya. Dalam hal itu, besar kemungkinan anak akan menjadi betul-betul memperhatikan pekerjaannya untuk dirinya, jika orang tuanya memperhatikan apa yang dipelajarinya.

Kecapatan anak belajar bertambah, baik di rumah maupun di sekolah, apabila ada padanya keinginan untuk belajar. Hanya sehalus bukan kuasa orang tua untuk membuka atau menutup keinginan tersebut, seperti membuka atau menutup kran air. Tetapi mereka harus mengatur masalah pengajaran anak-anak mereka dengan bijaksana dengan trampil, sebagaimana dilakukan oleh guru.

Pertama, haruslah kita yakin bahwa pertumbuhan telah sampai kepada tingkat yang patut untuk mempelajari apa yang

diharapkan untuk dipelajarinya. *Kedua*, Kita harus yakin pula bahwa ia mengerti apa yang kita harapkan supaya dipelajari. *Ketiga*, perlu pula kita jaga agar ia melakukan proses belajar, bukan hanya proses menyimak saja. *Keempat*, di samping itu perlu pula dijaga, agar belajar itu memuaskan baginya.¹⁴

3) Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik adalah penataan dan penaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai ke luar dari sekolah. Pengembangan peserta didik bukan hanya bentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi berbagai aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik secara optimal.

Pengembangan peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertip dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.¹⁵ Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang pengembangan peserta didik memiliki tiga tugas yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Tiga tugas tersebut

¹⁴Imaduddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar pada Anak-anak*, (Jakarta: Bulan bintang, 1980, hlm. 42-43

¹⁵Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 69

menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut ini:

- a. Kehadiran peserta didik di sekolah dengan berbagai permasalahannya.
- b. Penerimaan, Orientasi, Klasifikasi, dan penempatan peserta didik di kelas dan program studi.
- c. Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar.
- d. Program supervise bagi peserta didik yang mempunyai kelainan, seperti pembelajaran remedial dan pembelajaran luar biasa.
- e. Pengendalian disiplin peserta didik.
- f. Program bimbingan dan penyuluhan.
- g. program kesehatan dan keamanan.
- h. Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional.¹⁶

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk pengembangan pengetahuan peserta didik, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, disamping keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan

¹⁶Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah...*, hlm. 69-70

berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

d. Peserta Didik

1) Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik.¹⁷ Peserta Didik adalah merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁸ Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk “homo educandum”, makhluk yang menghayatkan pendidikan.¹⁹ Peserta didik adalah individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya²⁰.

¹⁷Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2010), hlm: 1

¹⁸Eka Prihatian, *Manajemen ...*, hlm. 3

¹⁹Sunarto & Dra. Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2002), hlm. 1

²⁰Desmita, *Psikologi perkembangan peserta didik*, (Bandung: Pt remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 39

Dari pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.²¹

e. Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Manajemen pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk mendapat pengetahuan atau pengalaman, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Sekolah dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaan dilakukan pada jam-jam pelajaran. Sekolah adalah tempat pelaksanaan, setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum.

²¹Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *manajemen ...*, hlm.

Kegiatan ekstra kurikulum berdasar bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus dikembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.²²

2. Bakat Minat Siswa

a. Bakat minat

1) Pengertian Bakat minat

Bakat mempunyai pengertian adalah semacam perasaan dan perhatian, bakat merupakan salah satu metode pikir. Kita mengatakan bahwa seseorang mempunyai bakat terhadap kegiatan tertentu, ketika ia merasakan kelangkaan dan kenikmatan, serta ia gembira mengerjakannya dan membicarakannya, juga ia berusaha atas dasar keinginannya untuk menampakan seluruh tugasnya, guna mencapai hal itu. Akan tetapi, apabila kita tidak menyukai suatu macam

²²Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
Manajemen Pendidikan..., hlm. 211-212

kegiatan, maka hal itu biasanya berarti bahwa tidak ada bakat kita terhadap kegiatan tersebut²³ Setiap orang mempunyai bakat-bakat tertentu, masing-masing dalam bidang dan derjat yang berbeda, pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya dilakukan berdasar atas bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bahasa, olah raga, seni, music, guru, dokter, dan sebagainya. Dengan demikian, maka macam bakat akan sangat tergantung pada konteks kebudayaan di mana seseorang individu hidup dan dibesarkan.²⁴

Sedangkan minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas atau objek tertentu akan memperhatikan aktivitas atau objek itu secara terus menerus dengan sangat hati, karena minat itulah di dalam diri seseorang terhujam rasa dan rasa keterikatan pada suatu aktivitas atau objek tertentu sehingga rela melakukannya tanpa ada yang menyuruh²⁵. Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran maupun kegiatan tertentu.²⁶

²³G. Frederic Kuder & Blance B. Paulson, *Mencari Bakat Anak - anak*, (Jakarta: N. V. Bulan Bintang, 1982), hlm. 12-13

²⁴Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2008), hlm. 121

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 33

²⁶Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah...*, hlm. 97

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Bakat minat

Ada beberapa faktor dan lingkungan yang mempengaruhi bakat minat siswa yaitu pengaruh dari anggota keluarga, pengaruh kebudayaan, lingkungan dan bakat. Namun semua faktor dan lingkungan tersebut mengandung yang mendidik baik dalam lembaga pendidikan yang formal dan nonformal maupun dalam kehidupan masyarakat yang terbuka, maka faktor tersebut dapat mempengaruhi bakat minat seseorang siswa

a) Pengaruh Anggota Keluarga

Pembentuk bakat minat anak-anak sangat terpengaruh oleh bakat yang hidup dalam keluarga, dan oleh posisi dan sikap orang tua terhadap bakat anak. Oleh karena itu bakat orang tua merupakan model penting. Orang tua merupakan pendidik utama dan sebagai guru pertama bagi anaknya, keluarga adalah pendidikan yang pertama. Suasana pendidikan dilahirkan dari kodrati suasana dan strukturnya bukan dari kesedaran dan pengertian ilmu pengetahuan mendidik, situasi itu mewujudkan bakat minat seorang anak melalui pergaulan dan hubungan antara orang tua dan anak. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap pendidikan dan bakat minat anak-anaknya, karena sejak lahir orang tuanya lah yang ada di sampingnya dan juga orang tuanya mempunyai kewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka seperti Firman Allah SWT. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ❖

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.....” (Q.S. At-Tahrim: 6)²⁷

b). Sekolah

Faktor yang penting dalam mempengaruhi bakat minat seorang siswa adalah sekolah.

*The school is an environment arranged to promote changes in behavior which result in the development of personality.*²⁸

Maksud dari kalimat diatas bahwa sekolah adalah lingkungan yang dibentuk untuk mempromosikan perubahan perilaku yang mengakibatkan perkembangan kepribadian, dan mencerminkan adat istiadat yang dominan dan nilai-nilai masyarakat.

Biasanya keberhasilan sekolah berhubungan erat dengan perasaan siswa terhadap bidang studi yang dipelajarinya, apakah ia merasakan bahwa bidang stadi itu penting?, apakah ia merasa bahwa bidang stadi yang ia pelajari itu dapat berguna dalam pekerjaan di kemudian hari?, apabila siswa kurang mengetahui hubungan bidang studi tersebut dengan segi – segi kehidupan lain, maka perhatiannya akan berkurang dan tidak berusaha untuk bersungguh-sungguh dalam tujuan itu.

²⁷Zakiah Daratdjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 35-37

²⁸Frederick. J. McDonald, *Education Psychology*, (San Francisco: Wadsworth Publishing Company, 1959), hlm. 18

Dan orang yang berperan penting dalam hal tersebut adalah seorang guru, guru adalah pendidik profesional dan merupakan guru yang kedua setelah orang tua, dia bertanggungjawab untuk mendidik dan membimbing seorang siswa kearah yang baik dan benar. Tugas pertama guru adalah mendidik.

Guru membantu siswa untuk mencapai kedewasaan yang sempurna sesuai pola dan kodrat yang dimilikinya. Guru memperhatikan aspek-aspek pribadi seorang siswa antara lain aspek kematangan, bakat minat, kebutuhan, kemampuan, sikap dan sebagainya agar mereka dapat bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang sempurna, sebagai petugas guru harus membantu siswa dalam memecahkan kesulitannya karena gurulah yang paling sering berhubung dengan siswa, terutama dalam kegiatan – kegiatan proses belajar mengajar.

Allah SWT. berfirman;

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۖ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ
وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan ssdengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.²⁹ (Q.S. (14): 4).

²⁹Veithzal Rivai Zainal, The Economics of Edocation, hlm. 531

Ayat di atas bermaksud bahwa guru mempunyai spesifikasi tertentu yang dapat dilihat dan diukur berdasarkan criteria kompetensi yang harus dimiliki setiap guru. Kriteria kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi kegiatan-kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Tugas seorang guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi juga bertanggung jawab untuk memotivasi dan mengawasi siswanya untuk menemukan bakat yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.³⁰

Sekolah adalah tempat yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari bakatnya dan kegiatan-kegiatan yang memberikan kepuasan yang besar. Organisasi-organisasi atau persatuan –persatuan yang ada dalam sebuah sekolah seperti organisasi; memasak, tulis-menulis, musik, perbengkelan, olah raga, seni, bahasa Arab, bahasa Inggris, melukis dan lebih banyak lagi, organisasi tersebut dapat membantu siswa dalam mencari bakat minatnya dan juga merupakan kesempatan untuk berkembang dan membina keterampilan, pikiran dan langkah-langkah.³¹

Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menolongnya dalam hubungan sosial dan mencari bakat minat dengan melalui beberapa kegiatan – kegiatan seperti permainan

³⁰Moh. Susya, *Bimbingan dan penyuluhan sekolah*, (Bandung: C. Vilmu, 1975), hlm. 14

³¹Remmers & C.C. Hackett, *Memahami Persoalan Remaja*, (Jakarta : Bufan Bintang, 1983), hlm. 30-33

olah raga dan kegiatan ekstra kurikuler, dan semua kegiatan itu dibimbing oleh seorang guru.

c) Masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan dari individual dan kelompok yang diikat oleh Negara, kebudayaan dan agama. Masyarakat mempunyai pengaruh yang besar dalam memberi petunjuk terhadap seorang anak dalam pendidikan dan bakat minatnya. Masyarakat ikut serta membimbing pertumbuhan dan perkembangannya.³² Di dalam masyarakat tersebut seorang siswa mempunyai berbagai peluang untuk memperoleh pengalaman dalam mencari kebutuhan dan keinginannya untuk menentukan apakah bakat minatnya. Di dalam masyarakat ada banyak organisasi, kumpulan, yayasan, dan lain sebagainya, dalam organisasi tersebut seorang siswa mendapatkan banyak pengalaman dan berbagai hal yang diinginkannya. Misalnya, perkumpulan tentang kepumudaan, keamanan lingkungan, Pecinta lingkungan, dan lain sebagainya.³³

Jadi masyarakat adalah salah satu faktor yang paling penting dalam mempengaruhi bakat minat seorang siswa, bakat minat seorang siswa tergantung pada lingkungan masyarakat dimana dia berada.

³²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm . 44-45

³³Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 301

d) Teman-teman

Teman-teman atau orang yang siswa kenal, juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bakat minat seorang siswa karena siswa banyak menghabiskan waktunya dengan temannya, jadi seorang anak suka meniru kelakuan dan tingkah laku dari teman – temannya atau dari orang yang ia kenal. Pada masa remaja khususnya mereka tertarik dengan perilaku teman-temannya dan mereka menirunya.³⁴

Semua yang ada di lingkungan anak yaitu: masyarakat, guru, tetangga, keluarga, rumah dan lingkup keluarganya, merupakan faktor-faktor penting. Maka anak tunggal misalnya mempunyai lingkungan khusus, berbeda dari lingkungan anak yang mempunyai beberapa saudara. Anak tertua dalam keluarga besar, mempunyai lingkungan yang berbeda dengan anak bungsu. Di samping itu ada juga komponen-komponen lain dalam lingkungan anak, yaitu: teman-teman, buku-buku, film, dan permainan yang mereka lakukan.

e) Pengaruh Kebudayaan

Faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap bakat anak adalah adat, kebiasaan dan pandangan hidup yang berpengaruh, pola kebudayaan umum yang menjadi ciri kolompok atau

³⁴Remmers & C.C. *Memahami ...*, hlm.39

masyarakat tempat anak tumbuh, bakat - bakat lahir yang tumbuh pada masa kanak-kanak dan masa remaja.³⁵

3) Minat dan Motivasi

Minat dan Motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati anak. Bimmo Walgito berkata, “minat adalah suatu keadaan dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari.” Dalam belajar seorang anak harus memusatkan perhatiannya agar apa yang dipelajari dapat dipahami, sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dilakukan dan dia lakukan dengan senang, dengan melakukan ini berubahlah perilaku siswa, meliputi: seluruh pribadi siswa, baik kognitif, psikomotor dan afektif. Minat dikatakan juga sebagai kecenderungan dan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu soal atau situasi tertentu yang membuat anak untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tersebut dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu dan yang berhubungan dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang dilakukan dengan sadar.³⁶

Sedangkan Motivasi berbeda dengan Minat, motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Daya

³⁵G. Frederic Kuder & Blance B. Paulson, *Mencari Bakat ...*, hlm. 23-24

³⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 56-57

penggerak/pendorong ini bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar, seperti kutipan bahasa Inggris di bawah;

“Consequently, an extrinsically motivation behavior refers to behavior controlled by stimuli external to the task....subsequent researchers have also attempted to define intrinsically motivated behavior. These definitions have included defining intrinsic motivation as the need for achievement, the need to be effective and competent in dealing with one's environment”³⁷

Kata-kata bahasa Inggris di atas mengandung arti perilaku termotivasi dari luar mengacu pada perilaku siswa untuk melakukan tugasnya peneliti selanjutnya juga berusaha untuk menentukan perilaku termotivasi secara mendalam. Definisi ini mengandung pengertian bahwa motivasi intrinsik sebagai kebutuhan untuk pencapaian, sebagai kebutuhan untuk menjadi efektif dan mampu dalam menghadapi suatu lingkungan.

Motivasi dalam belajar adalah segala daya penggerak di dalam diri siswa yang muncul terhadap kegiatan yang akan menjamin kelangsungan dalam belajar dan mengarahkan pada kegiatan belajar pula sehingga terwujudnya tujuan kegiatan belajar yang dikehendaki. Dorongan seseorang dalam belajar merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam memenuhi segala harapan dan dorongan inilah yang menjadi pencapaian tujuan tersebut.

³⁷Tish Holub and Robert G. Harrington, *Taking Sides clashing Views on Controversial issues in Classroom Management*, (America: Printed on Recycled Paper, 2006), hlm. 116

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan/proses belajar. Jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Oleh karena itu, motivasi diperlukan dalam menentukan kegiatan belajar yang intens bagi para anak didik. Ada tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut :

- a) Motivasi berfungsi mendorong untuk berbuat sesuatu/ motivasi sebagai pendorong perbuatan.
- b) Motivasi berfungsi memberikan arahan dalam perbuatan/ motivasi sebagai pengarah.
- c) Motivasi berfungsi menggerakkan dalam perbuatan/ motivasi sebagai penggerak.³⁸

Dan ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi seorang siswa dalam memotifasi diri sendiri, disini ada dua faktor motivasi yang mempengaruhi seorang siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia yang meliputi:

- a) Harapan
- b) Kebutuhan
- c) Persepsi mengenai diri sendiri
- d) Kepuasan kerja, dan
- e) Harga diri dan prestasi

³⁸<https://www.google.co.id/>

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia yang meliputi :

- a) Kelompok kerja
- b) Situasi lingkungan
- c) Sistem imbalan, dan
- d) Jenis dan sifat pekerjaan.³⁹

Minat adalah alat motivasi. Tanpa minat tak ada motivasi. Bila minat dijadikan pangkal untuk memantik motivasi, maka diperlukan cara-cara tertentu untuk membangkitkan minat anak didik dalam belajar.⁴⁰

4) Beberapa Minat siswa Remaja

Tidak ada minat remaja yang universal, karena minat tersebut bergantung pada jenis kelamin, inteligensi, lingkungan tempat remaja hidup, kesempatan untuk mengembangkan minat, minat keluarga, dan lain-lain. Namun ada minat tertentu hampir universal.

- a. Minat-minat Pribadi atau minat pada diri remaja sendiri merupakan minat yang terkuat di kalangan anak muda. Disini meliputi: *Minat pada penampilan diri*. Di samping berupa pakaian, juga mencakup perhiasan pribadi, kerapian, daya tarik, dan bentuk tubuh. *Minat pada prestasi*. Prestasi yang baik dapat memberikan kepuasan pribadi dan ketenaran. *Minat pada kemandirian*.

³⁹<https://www.google.co.id/>

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak ...*, hlm. 332

Keinginan yang kuat untuk mandiri berkembang pada awal masa remaja dan mencapai puncaknya menjelang periode ini berakhir. *Minat pada uang*. Semua remaja, lambat atau cepat akan menemukan bahwa uang adalah kunci kebebasan.

- b. Minat Pendidikan, pada umumnya remaja suka mengeluh tentang sekolah, larangan-larangan, pekerja rumah, kewajiban-kewajiban khusus, makanan dikantin dan cara pengelolaan sekolah. Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan.
- c. Minat pada pekerjaan, anak sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Anak laki-laki biasanya lebih bersungguh-sungguh pada pekerjaan, karena sikap terhadap pekerjaan lambat laun menjadi lebih realistik pada akhir masa remaja, dan sebagian besar remaja sering mengubah pandangannya tentang pekerjaan.
- d. Minat pada Agama, bertentangan dengan pandangan populer, remaja masa kini menaruh minat pada agama mereka dan menanggapi bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Hal ini banyak bergantung pada kondisi yang diciptakan untuk mereka.⁴¹

Bakat minat yang bermacam-macam itu mempunyai peran yang penting dalam kehidupan, urgensinya tampak jelas dalam pengajaran

⁴¹Ridwan, *Bimbingan dan konseling di sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 128-130.

dan dalam macam kegiatan yang mereka gunakan untuk mengisi waktu luang, dan dalam cara mereka membuat rencana untuk kehidupan pekerjaan mereka dikemudian hari.

b. Peranan Guru dalam Pembimbing Siswa

Peranan guru dalam bimbingan siswa itu penting karena seorang siswa cepat mengenal diri atau lambat itu terletak di atas peranan guru.

1) Guru sebagai tokoh kunci dalam bimbingan

Apabila kepala sekolah sebagai tokoh kunci dalam organisasi program bimbingan di seluruh sekolah, maka guru adalah tokoh kunci dalam kegiatan-kegiatan bimbingan yang sebenarnya di dalam kelas. Guru selalu berada dalam hubungan yang erat dengan murid. Guru mempunyai banyak kesempatan untuk mengajar murid, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya, dan guru dapat mengetahui sifat-sifat murid-muridnya, kebutuhannya, minat kekuatannya dan bakatnya dan juga masalah-masalahnya, dan titik kelemahan sampai kekuatannya. Guru dapat melaksanakan tes-tes hasil belajar, kecerdasan, keperibadian, dan sosialogis, kadang-kadang menunjungi siswa ke rumah untuk lebih mengenal dan lebih memahami tentang siswanya.

Maka pendidikan dan kedudukan guru itu berwewenang sepenuhnya dan mampu untuk mempelajari dan memahami siswa-siswanya, bukan hanya satu individu tetapi juga satu kelompok atau satu kelas. Sejak anak masuk sekolah sampai sekolah usai, guru akan

memanfaatkan setiap kesempatan untuk membantu dalam mengumpulkan data agar dapat memahami siswa dengan baik.

Karena itulah guru berperan sebagai anggota pertama dalam tugas bimbingan. Pada umumnya guru itu berada dalam suatu posisi yang lebih baik untuk mengetahui masalah, sikap, kebutuhan siswa-siswa, sehingga memudahkannya memberi bantuan kepada siswa yang memerlukan.⁴²

2) Mengetahui siswa sebagai individu

Tugas pertama guru dalam bimbingan siswa adalah mengetahui dan mengenal siswa. Pekerjaannya dalam kelas serta kegiatan bimbingannya tidak akan berhasil kalau ia tidak memahami dan mengenal siswanya, tidak tahu minat siswa, kepribadiannya, kemampuan, sifat-sifat, kebutuhan-kebutuhan, masalah-masalah dan lain sebagainya. Dalam bimbingan guru harus mengetahui tentang kebiasaan-kebiasaan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas, dalam bermain dan kondisi kesehatannya, asal-asulnya, teman-teman dekat, bahkan latar belakang sosial-ekonominya.

Guru bisa mengetahui keadaan seorang siswanya, baik dengan secara observasi, pembicaraan dengan murid dan orang tuanya serta sahabat-sahabatnya, dapat pula diketahui dari test dan data mengenai dirinya, memungkinkan guru mengetahui apa siswa itu mempunyai keseimbangan dalam segi-segi sosial, perasaan, dan pendidikannya.

⁴²Moh. Susya, *Bimbingan dan penyuluhan sekolah*, (Bandung: C. Vilmu, 1975), hlm. 127-128

Dengan cara demikian maka guru dapat mengetahui dan mengenal siswanya siapa yang disayangi oleh teman-temannya, siapa yang pemalu atau perasa, siapa yang tidak disukai dan siapa yang mempunyai sifat-sifat kepemimpinan.

Perbedaan Individual anak didik ini perlu mendapat perhatian dari guru, karena banyaknya perbedaan individual anak didik, perbedaan itu dibagi menjadi tiga aspek, yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.⁴³

(a) Perbedaan Biologis

Aspek Biologis disini adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan anak didik, misalnya kesehatan mata dan telinga yang langsung berkaitan dengan penerimaan bahan pelajaran di kelas. Kedua aspek ini sangat penting dalam pendidikan. Anak didik tidak akan mampu melihat sesuatu jika mata mereka buta. Anak didik tidak akan pernah melihat sesuatu dengan jelas jika matanya sakit, misalnya rabun jauh, rabun dekat, mata tua dan rabun malam. Kemudian yang berhubungan dengan gangguan pendengaran, misalnya saluran lubang telinga yang tersumbat oleh minyak telinga, ketegangan pada gendang telinga, tulang-tulang pendengaran terganggu, dan sebagainya. Yang kesemuanya berpengaruh terhadap pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran.

⁴³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2005), hlm. 55

(b) Perbedaan Intelektual

Setiap anak memiliki inteligensi yang berlainan. Dalam perbedaan itu dirasakan ada kesulitan untuk mengetahui dengan ukuran yang tepat mengenai tinggi redahnya intelegensi seorang anak. Karena semuanya dipengaruhi oleh factor lingkungan dalam bentuk pengalaman yang anak peroleh selama hidupnya. Perbedaan individual dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan dipahami guru, terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak didik di kelas. Anak yang kurang cerdas jangan dikelompokkan dengan anak yang kecerdasannya setingkat dengannya, tetapi perlu dimasukkan dalam kelompok yang cerdas.⁴⁴

(c) Perbedaan Psikologis

Di sekolah perbedaan aspek psikologis ini tidak dapat dihindarkan, disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan antara yang satu dengan lainnya. Dalam pengelolaan pengajaran, aspek psikologis sering menjadi ajang persoalan, terutama yang berhubungan dengan minat dan perhatian anak terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Guru sadar bahwa bahan pelajaran yang diberikan tidak semuanya dapat diserap anak didik, karena gaya penyampaian guru yang kurang tepat atau karena anak didik yang kurang memperhatikan. Untuk memahami jiwa anak didik, guru dapat melakukan pendekatan kepada anak didik secara

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dala Interaksi Edukatif ...*, hlm. 57-58

individual. Dengan cara ini hubungan anak didik dengan guru menjadi akrab. Anak didik merasa diperhatikan dan dilayani kebutuhannya dan guru dapat mengenal anak didik secara individual. Pemahaman terhadap perbedaan psikologis anak didik merupakan strategi yang ampuh untuk mendukung keberhasilan kegiatan interaksi edukatif.⁴⁵

3) Sebab-sebab, interpretasi dan perbaikan tingkah laku siswa

Tingkah laku siswa di depan teman-temannya atau orang lain disebabkan oleh pengalaman – pengalaman yang telah dilalui, dan cita-cita juga keinginannya yang membuat ia berkembang atau dapat pula merupakan hasil interaksi antara siswa dengan semua aspek lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Ketika siswa menunjukkan minatnya pada kegiatan-kegiatan kerajinan tangan atau permainan dan dalam bidang lain lagi yang ada dalam kegiatan sekolah, kegiatan-kegiatan tersebut membantu guru untuk mengetahui tingkah laku siswanya seperti; apabila ia bersifat agresif, tidak bisa diam dan suka bertengakar, apabila ia bersifat pemalu, dan lebih suka menyendiri; apabila ia suka bergaul dengan teman-temannya dan memperhatikan serta mengakui hak teman-temannya, dan disini guru harus mengerti bahwa tentu ada sebab atau latar belakang setiap tingkah laku siswa itu. Maka menjadi tugas guru

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif ...*, hlm. 59-61

untuk mengetahui sebab-sebab yang sebenarnya dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.⁴⁶

Guru akan lebih mampu untuk menafsirkan tingkah laku siswa, jika guru tersebut memahami gagasan-gagasan yang berikut;

- a) Pertama, tentang perkembangan tingkah laku seorang anak sejak bayi sampai dewasa.
- b) Kedua, perasaan tidak mampu pada diri anak selama masa kanak-kanak mengakibatkan timbulnya perasaan rendah diri.
- c) Ketiga, bahwa setiap individu membutuhkan rasa kasih sayang. Karena perasaan serba kekurangan, anak memerlukan rasa kasih sayang dari orang tuanya, kakak-kakaknya dan anggota keluarga lainnya. Seperti kata bijak dalam kutipan bahasa Inggris berikut,

“A loving heart is the truest wisdom”

Hati yang penuh kasih adalah kebijaksanaan yang paling benar.⁴⁷

Kata bijak di atas bermaksud bahwa guru harus melakukan proses pembelajaran dengan hati lewat ungkapan rasa kasih sayang, keikhlasan, kejujuran, keagamaan, dan suasana kekeluargaan. Guru tidak dibatasi waktu dan tempat dalam mendidik siswa, sebagaimana orang tua mendidik anaknya. Guru

⁴⁶Moh. Susya, *Bimbingan dan penyuluhan sekolah*, (Bandung: C. Vilmu, 1975), hlm. 128-130

⁴⁷ John Miller, *the Compassionate Teacher*, (America: A Spectrum Book, 1943), hlm. 14

harus ikhlas dalam memberikan bimbingan kepada para siswanya sepanjang waktu.

d) Keempat, bahwa setiap individu mengalami pertentangan batin.

Guru harus memberi bantuan – bantuan terhadap siswanya agar memiliki kemampuan yang lebih terarah. Guru harus berusaha pula agar tidak timbul pertentangan–pertentangan baru yang dapat mengakibatkan timbulnya tingkah laku anak yang tidak diinginkan.

4). Pertemuan Guru-Murid

Sewaktu–waktu jika ada keperluan, maka guru harus mengadakan pertemuan dari hati ke hati dengan murid. Pertemuan itu dapat dilaksanakan sebelum sekolah dimulai, pada waktu istirahat atau setelah sekolah usai. Data yang berharga dapat terkumpul pada pertemuan itu, dan dapat pula memberikan bantuan yang memadai kepada murid-murid yang memerlukannya.

5). Pertemuan Guru – Orang Tua

Pertemuan antara guru dan orang tua siswa membuat guru lebih memahami dan mengenal seorang siswanya dan juga mendapat informasi yang lebih dalam untuk menjadi alat dalam membimbing siswanya.

Ada beberapa cara untuk melakukan pertemuan, diantaranya yaitu; 1) pertemuan di rumah, 2) pertemuan dengan orang tua di sekolah, dan kunjungan ke rumah siswa akan memberikan informasi lebih.

Peranan guru dalam bimbingan siswa itu sangat penting, karena bisa membantu dan membawa seorang siswa mendapatkan saja yang dia inginkan dan apa saja yang dia minati.⁴⁸

Jadi, kesimpulan dari kalimat di atas adalah bahwa seorang siswa cepat atau lambat akan mampu mengenali diri sendiri dan bakat minatnya, melalui beberapa faktor diantaranya yaitu: dari keluarga, sekolah, masyarakat, kebudayaan, teman dan lainnya.

⁴⁸ Moh. Susya, *Bimbingan dan penyuluhan sekolah*, (Bandung: C. Vilmu, 1975), hlm. 127-132

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam skripsi adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta - fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta - fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.¹ Metode penelitian kualitatif secara lebih rinci diberikan pada bagian 3, metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.²

Penelitian yang peneliti lakukan pada dalam penyusunan karya ilmiah (skripsi) ini tergolong penelitian kualitatif, yaitu “suatu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau berapa hitungan lainnya”.³ Atau Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomenan tentang apa yang dialami oleh subjek

¹Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm: 14

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm: 12-13

³Straus dan Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Daftar Pustaka, 2003), hlm: 4

penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jadi jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskriptifkan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen peserta didik dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di Sekolah Patanakansuksa Mulniti Muang Satun di Selatan Thailand.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Patanakansuksa Muang Satun Selatan Thailand.

Tempatnya terletak di 309 Mukim Klongkhud Daerah Muang Wilayah Satun Selatan Thailand 91140, No. Hp 0-7471-1738, sekolah ini berdiri pada tahun 1965. Ketua yayasannya ibu Rattiya Manundewi dan kepala sekolah ibu Annita Manundewi. Sekolah ini mempunyai anggota guru dan karyawan semua 51 orang ada yang lulusan dari S1, S2 dan S3. dan siswa mempunyai semua

⁴Sugiano, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009). Cet-VIII, hlm: 9

723 siswa, dari 427 siswa SMP dan 296 siswa SMA. Siswa yang tidak bisa membaca dan menulis mempunyai 45 siswa dari siswa SMP. Sekolah memberi biasiswa semua siswa dari SMP dan SMA. Visi Sekolah Pattanakan Suksa adalah “Baik pendidikan, agama, etika dan disiplin”⁵. Misinya adalah

1. Mempromosikan dan mengembangkan siswa untuk memenuhi standar pendidikan dasar.
2. Mempromosikan pengembangan guru dan tenaga pendidikan, sesuai dengan standar profesional.
3. Sekolah mempunyai sistem manajemen yang bermutu.
4. Mempromosikan pelaksanaan prinsip ekonomi kecukupan.
5. Mendorong keterlibatan masyarakat dalam pendidikan.
6. Mempromosikan pengembangan guru, staf dan siswa dengan komunitas ASEAN.

fasilitas yang mendukung dalam proses pengembangan bakat minat siswa yaitu: ruang kelas, ruang kantor, kamar mandi, dapur, gedung, lapangan olah raga, dan alat olah raga, ruang perpustakaan dan ruang computer. Sekolah pattanakan Suksa menggunakan delapan kelompok belajar dalam proses belajar mengajar, delapan kelompok itu adalah kelompok belajar kesehatan dan olah raga, karir dan teknologi, IPS/agama/budaya, art, sains, bahasa Thailand, bahasa asing dan matematika.

Penelitian akan diadakan selama 12 bulan. Yaitu sejak 7 Oktober 2014 -15 Agustus 2015 dan waktu penelitian terbagi menjadi 3 tahapan. Tahapan

⁵Buku Panduan Sekolah Pattaka Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand 2014, hlm.

pertama digunakan untuk survey pendahuluan. Kedua, Tahap proses pencarian data di lapang. Ketiga, tahapan pelaporan atau penulisan hasil penelitian.

C. Sumber Data

Untuk disini kepala sekolah sebagai data primer dan sejarah berdiri dan berkembangnya, letak geografis, Visi, dan Misi dan penerapan manajemen kesiswaan di sekolah Patanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand adalah data sekunder.

Sumber Data Penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu *person* dan *pada Person* adalah orang yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, *Papar* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf (Arikunto, 2002:107). Yang dimaksud dengan huruf di sini, yaitu dokumen atau tulisan yang berupa karya ilmiah, baik artikal, makalah maupun laporan-laporan.⁶

Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokan sumber data menjadi dua bentuk data:

1. Sumber data Primer

Yaitu Sumber data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan para guru Sekolah Patanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand.

⁶Heri Jauhari, *Paduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm: 110

2. Sumber data Sekunder

Yaitu Sumber data yang mendukung data primer, data sekunder ini diperoleh dari guru, karyawan maupun staf, komit sekolah, dan masyarakat yang terlibat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah Patanakan Suksa Mulniti Muang Selatan Thailand.

D. Fokus Penelitian

Penelitian memfokuskan penelitian pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa disekolah Patankansuksa Mulniti Muang Satun selatan Thailand.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* berbagai *sumber*. dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*),

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber skunder, Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikandata kepada pengumpulan data, dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikandata kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungannya ketiganya.

Pada bab ini hanya dikemukakan pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

1. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini datanya berupa pedoman wawancara yang kaitan dengan manajemen pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan ko/kurikuler. Penulis menggunakan metode wawancara dan subjeknya antara lain: Yayasan sekolah, Kepala sekolah dan staf sekolah.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.⁷ Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, jenis observasi yang digunakan adalah observasi sistematis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana usaha kepala Sekolah dalam menerapkan dan melaksanakan Manajemen Pembinaan dan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....hlm, 187-196

Pengembangan bakat minat di sekolah Patanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand. Dan juga mengobservasi bagaimana kondisi lembaga tersebut serta bagaimana kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dalam pengembangan sekolahnya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti, arsip, buku – buku tentang pendapat teori dan lain – lainnya. Data yang dapat adalah

- a. Buku Panduan Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand
- b. Arsip
- c. Laporan Kegiatan Siswa Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti
- d. Websit Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Mung Satun Salatan Thailand

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Traingulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumberlainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang asal dari wawancara dengan kepala Sekolah Patanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand, dan kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen

pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa pada Sekolah patanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah informasi, sehingga karakteristik atau sifat – sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah – masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Analisis Data merupakan langkah untuk mencari dan menata secara sistematis data yang peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori untuk mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dengan langkah – langkah yang berikut:

1. Data Reduction

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok mefokuskan pada hal yang penting dan berkaitan dengan judul, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hal yang tersebut yaitu mengenai Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat siswa di Sekolah Patanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand yang mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Penyajian adalah suatu cara yang merangkai data suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat

kesimpulan, baik dalam bentuk table, grafik, pie chart, piktogram dan sejenisnya dan juga bisa dalam bentuk uraian singkat

3. Data Conclusion Drawingl Varification (Penarik Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarik kesimpulan dan varifikasi, langkah ini adalah membuat kesimpulan menurut bukti – bukti yang dapat di lapangan yaitu di Sekolah Patanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand.⁸

Dengan langkah – langkah teknik analisis data diatas dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga dapat memberikan jawaban masalah – masalah dan bisa membuat kesimpulan tentang hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, yaitu mengenai tentang manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat minat siswa di Sekolah Patanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm: 334-343

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat Siswa

Perencanaan merupakan komponen yang penting sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan, karena itu perencanaan harus dilakukan oleh para guru sebelum melaksanakan kegiatan baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Tujuan dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler adalah: a) Meningkatkan kemampuan siswa ber aspek pengetahuan, perasaan, minat, bakat, sikap, nilai dan keterampilan, b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang sempurna, c) Dapat mengetahui, mengenal bakat minat diri sendiri serta dapat membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹

Perencanaan program-program kegiatan yang ada di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti ini pada dasarnya dilakukan dengan kebijakan dan kemampuan sekolah, kemampuan para orang tua, masyarakat, siswa dan kondisi lingkungan sekolah sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya untuk membina dan mengembangkan bakat minat siswa agar siswa bisa menggunakan bakat minatnya di masa depan nanti.

¹Hasil Dokumentasi Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand, 2014

Dengan mengadakan sebuah perencanaan program pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa di sekolah pattanakan Suksa Mulniti itu berdasarkan pada kurikulum Thailand tahun 2011-2020 yaitu; “menekankan pada peningkatan kualitas peserta didik dan perubahan pendidik di Thailand, yang diharapkan menjadi tenaga masyarakat yang berguna di masa yang akan datang.”²

Perencanaan program di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti dilakukan pada awal semester, hal ini dijelaskan oleh Ibu Rattiya Manundawi selaku Ketua Yayasan, sebagai berikut:

ในการทำแผนปฏิบัติงานของโรงเรียนพัฒนาการศึกษามูลนิธิเมืองสตูลจัดทำขึ้นในช่วงวาระการประชุมต้นปีโดยมีคณะครูและครูใหญ่ร่วมการประชุมวาระการประชุมได้จัดทำขึ้นเพื่อหาเรื่องโครงการวางแผนงานในภาคการใหม่เช่นกิจกรรมการรับนักเรียนใหม่กิจกรรมชุมนุมการพบปะผู้ปกครองนักเรียนการปฏิมนิทรรศจนถึงกิจกรรมการจบหลักสูตรการศึกษา.³

Kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam perencanaan program yang diadakan di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti disusun pada saat rapat kerja, yang diikuti oleh semua dewan guru Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand diawal tahun ajaran baru.⁴ Guru mengadakan rapat kerja untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan di tahun ajaran baru. Adapun program tersebut antara lain: penerimaan siswa baru, ujian masuk sekolah, pertemuan dengan orang tua siswa, kalender akademik, program tahunan, program semester, rencana

²Hasil Observasi Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Sataun Salatan Thailand, 2014

³Hasil wawancara dengan Risensi sekolah Ibu Hj. Rattiya Manundawi pada tanggal 7 Oktober 2014 Pukul 09.00 WIB.

⁴Hasil Observasi Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand 2014

pelaksanaan pembelajaran, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.

Program tahunan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler 2014-2015 direncanakan pada rapat kerja awal tahun juga, dan yang membuat keputusan adalah kepala sekolah. Beberapa kegiatan yang dicantumkan dalam program tersebut, berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan dari pihak sekolah, orang tua, masyarakat dan siswa.

Program tahunan kegiatan ekstrakurikuler pada tahun 2014-2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

NO	JENIS PRGRAM	KEGIATAN	TUJUAN PELAKSANAAN	WAKTU PELAKSANAAN	PETANG GUNG JAWAB	SUMBER DANA	KT
1.	Kegiatan Ekstra Kurikuler	Olah Raga -voli -sepak bla -takraw	1.Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olah raga yang terpilih2.Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.3.Meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa untuk dapat menggunakan pada waktu akan dating.	sepanjang tahun ajaran	Guru	Pusat Pemerintah Umum	-
2.		Seni Seni Musik -Vokal -Bedikir	1. Mengembangkan kreativitas 2. Mengembangkan etika	sepanjang tahun ajaran	Guru	Pusat Pemerintah Umum	-

		Hulu	3. Mengembangkan kesadaran sosial 4. Mengembangkan kesadaran cultural				
3.		Kegiatan Keagamaan -Membaca al-Quran -Membaca Khutibah	1.Meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca al-Quran dan Khutibah. 2. . Mengembangkan kesadaran agama terhadap siswa.3. . Mengembangkan etika siswa.	sepanjang tahun ajaran	Guru	Pusat Pemerintah Umum	-
4.		Kegiatan ICT	1.Memberikan pemahaman tentang urgensi media dan sumber belajar dalam pembelajaran.2.Me ngetahui dan memahami tehnik memilih, memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran.3.Ma mpu membuat media pembelajaran berbasis ICT dengan berbagai macam aplikasi.	sepanjang tahun ajaran	Guru	Pusat Pemerintah Umum	-
5.		Praktik Mengajar	1. Untuk mengetahui secara langsung kondisi nyata mengenai mengajar. 2. Untuk mendapatkan pengalaman langsung praktik mengajar. 3. Untuk mengembangkan bakat minat dan	sepanjang tahun ajaran	Guru	Pusat Pemerintah Umum	-

			kemampuan siswa dalam bidang yang tertentu.				
6.		Bakti sosial	1. Memberi motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya kesadaran dalam meningkatkan wawasan. 2. Mempererat hubungan kekeluargaan antara mahasiswa dengan masyarakat.	sepanjang tahun ajaran	Guru	Pusat Pemerintah Umum	-
7.		Siswa militer	1. pengetahuan dan pemahaman untuk memenuhi aturan sumpah dan pepatah dari siswa militer. 2. Untuk meningkatkan Kejujuran, keberanian, kesabaran, rasa percaya diri. disiplin, dan satu kesatuan Kasih sayang bagi orang lain, dan mempunyai sebuah pengorbanan.	sepanjang tahun ajaran	Guru	Pusat Pemerintah Umum	-
8.		Risikel	1. Untuk memberikan kesempatan bagi guru untuk bertemu dan berkonsultasi tentang individu siswa. 2. Untuk memperluas profesi kepada siswa. 3. Agar siswa bisa risikel barang yang tidak diguna menjadi barang yang bisa memanfaatkan terhadap diri dan	sepanjang tahun ajaran	Guru	Pusat Pemerintah Umum	-

			orang lain.				
9.		Memasak	<p>1. Untuk memberikan kesempatan bagi guru untuk bertemu dan berkonsultasi tentang individu siswa.</p> <p>2. Untuk memperluas profesi kepada siswa.</p> <p>3. Agar siswa untuk mendapatkan informasi tentang studi dan memahami sifat-sifat individu untuk pendidikan. Hal ini dapat secara manual disesuaikan dengan pembelajaran mata pelajaran. Dan perencanaan pendidikan benar.⁵</p>	sepanjang tahun ajaran	Guru	Pusat Pemerintah Umum	-

Tabel 4.1. Program Tahunan Kegiatan EkstraKurikuler Tahun Pelaksanaan 2014-2015 Di Sekolah Patanakan Suksa Muang Satun Salatan Thailand

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

ขั้นตอนในการวางแผนงานโครงการพัฒนาความสามารถของนักเรียนคืออันดับแรกต้องตั้งจุดมุ่งหมายก่อนซึ่งขั้นตอนต่อมากำหนดสถานที่เวลาวิธีการและงบประมาณขั้นตอนต่อไปหาความบกพร่องของนักเรียนและขั้นตอนสุดท้ายคือการกำหนดกิจกรรมให้ชัดเจน⁶

Kutipan di atas menjelaskan bahwa langkah-langkah perencanaan pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa di Sekolah Pattanakan

⁵Hasil Buku paduan Sekolah pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand, 2014

⁶Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Annita Manundawi pada tanggal 11 Oktober 2014 Pukul 09.00 WIB.

Suksa Mulniti yaitu: 1) menetapkan tujuan; mencari keputusan tentang kebutuhan dan keinginan siswa, orang tua dan masyarakat sekitar, 2) merumuskan keadaan; meliputi waktu, tempat, alat, strategi dan dana, 3) mencari kekuatan dan kelemahan siswa dalam melaksanakan kegiatan untuk memudahkan sekolah melaksanakan kegiatan tersebut dan 4) merumuskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran baru. Dengan demikian, melalui kegiatan itu akan ditetapkan nama kegiatan, penanggungjawab, dan pelaksana kegiatan. Dengan penjelasan di atas dalam merencanakan sebuah program dilakukan melalui rapat para guru dan Kepala Sekolah sebelum semester baru dan semua yang direncanakan diambil keputusan oleh Kepala Sekolah.

Sementara itu, terkait dengan upaya untuk mengetahui kebutuhan siswa, ketua bidang Kesiswaan menjelaskan sebagai berikut;

ทางโรงเรียนรู้ถึงความต้องการของนักเรียนผ่านกิจกรรมของฝ่ายธุรการคือ
 วินิจฉัยความต้องการของนักเรียนมีการสมัครนักเรียนใหม่มีการทดสอบก่อนเพื่อทางโรงเรียนรู้ถึงความสามารถของนักเรียนมีการปฐมนิเทศนักเรียนใหม่แบ่งกลุ่มนักเรียนตามความสามารถหลังจากนั้นจะเริ่มกิจกรรมเพื่อแก้ไขและพัฒนาความสามารถของนักเรียน และหลังจากเสร็จสิ้นกิจกรรม จะมีการสรุปผล⁷

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sekolah bisa mengetahui kebutuhan dan keinginan siswa melalui kegiatan manajemen kesiswaan, yang meliputi; 1) analisis kebutuhan siswa, disini dapat diketahui bahwa siswa membutuhkan dan menginginkan bidang keagamaan yaitu membaca al-Quran dan membaca khitobah, adapun bidang olah raga yaitu sepak bola, voli dan sepak takraw, dan juga bidang ICT, 2) mencari calon siswa, disini

⁷Hasil wawancara dengan Ketua bidang Kesiswaan Bapak Marwan pada tanggal 19 Oktober 2014 Pukul 09.00 WIB.

berdasarkan pada informasi internal dan eksternal, informasi internal melalui para guru, siswa dan karyawan dalam sekolah dan informasi eksternal menyebarkan informasi melalui brosur, 3) seleksi siswa; melalui tes, baik tes ilmiah seperti mengadakan ujian dalam bidang keagamaan yaitu mata pelajaran akidah dan fiqih, dan ilmu umum yaitu mata pelajaran matematika dan sains, maupun tes bakat minat seperti tes membaca Al-Quran dan membaca bahasa melayu jawi dan rumi⁸, 4) orientasi, adalah penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi sekolah, teman dan guru.

Kegiatan ini dilakukan selama satu hari, bimbingan oleh kakak kelas dan pemberi materi tentang sekolah dari kepala sekolah. Cara mengenalkan teman baru itu dengan metode kelompok dan permainan⁹ 5) penempatan siswa; mengelompokkan siswa menurut umur, jenis kelamin dan kemampuan, disini data jumlah siswa baru pada tahun 2014 adalah 239. Jumlah siswa dari SMP adalah sebanyak 121 siswa, terdiri dari empat kelas yaitu kelas 1A, 1B, 1C dan 1D. Untuk kelas siswa laki-laki, ada dua kelas yaitu 1A dan 1B. Sedangkan dari kelas untuk siswa perempuan, ada dua kelas yaitu 1C dan 1D. Jumlah siswa SMA adalah 118 orang, terdiri dari tiga kelas yaitu 1A, 1B dan 1C.¹⁰ Kelas 1A adalah kelas untuk siswa laki-laki yang mendapatkan hasil tes tinggi. Untuk kelas 1B adalah kelas untuk siswa laki-laki yang mendapatkan nilai tes rata-rata. Sedangkan kelas 1C adalah

⁸Hasil Observasi Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand 2014

⁹Hasil Observasi Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand 2014

¹⁰Hasil Buku paduan Sekolah pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand,

kelas untuk perempuan dengan kemampuan akademik beragam, 6) tahap pembinaan dan pengembangan siswa dengan mengadakan bermacam-macam kegiatan yaitu dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran seperti delapan kelompok belajar yaitu olah raga, IPS, Agama dan Budaya, Matematika, bahasa Thailand, bahasa Inggris, Seni Lukis, Sains dan Komputer. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran seperti latihan membaca Al-Quran, kegiatan olah raga, kegiatan keagamaan dan bakti social,¹¹ dan 7) evaluasi, untuk evaluasi didasarkan pada jenis kegiatan. Untuk kegiatan intrakurikuler, diadakan tes ujian semester. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi dilakukan melalui praktek.

Dari beberapa proses di atas, sekolah bisa mengetahui apa saja kebutuhan dan keinginan siswa melalui proses penerimaan siswa dari berbagai tahapan seperti analisis, rekrutmen, seleksi, orientasi dan penetapan siswa, pembinaan dan pengembangan siswa dan evaluasi .

Untuk mengadakan sebuah kegiatan, harus ada persiapan yang matang dari segi sumber daya manusia, alat, dan tempat. Semua itu tidak lepas dari pembiayaan. Berbicara tentang pembiayaan, ada kaitan yang sangat erat dengan sumber dana, sumber dana yang diperoleh Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand adalah dari pusat pemerintah umum dan pusat pemerintah daerah.

¹¹Hasil Observasi Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand 2014

Hal ini dijelaskan oleh Ketua yayasan Sekolah Ibu Rattiya Manundawi sebagai berikut;

งบประมาณของโรงเรียนพัฒนาการศึกษามูลนิธิเมืองสตูลนั้นได้รับมาจากรัฐบาลและจากทุนอ.ศ.บ.ตซึ่ง
ทุนนี้ได้จากโรงเรียนได้เข้าร่วมโครงการที่ชื่อว่า”
โครงการพัฒนาศักยภาพผู้เรียนในการอ่านออกเขียนได้”งบประมาณที่ได้จากรัฐบาลจำนวนประมาณ 2
ล้านบาทและได้จากศ.อ.บ.ตจำนวน 1 ล้านบาท¹²

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti memperoleh dana dari pusat pemerintah umum dan pusat pemerintah daerah Thailand Selatan, bahwa dana yang diperoleh dari pusat pemerintah umum adalah sebanyak 600 juta Rupiah pertahun. Dari pusat pemerintah daerah dalam program mengembangkan potensi siswa dalam membaca dan menulis mendapatkan dana sebanyak 300 juta Rupiah pertahun. Berdasarkan data di atas, perencanaan pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti, Muang, Satun, Thailand Selatan dilakukan sejak awal pendaftaran siswa baru dengan mengadakan tes awal masuk, dan menggunakan kurikulum Thailand tahun 2011-2020 sebagai dasar. Keinginan siswa dan orang tua dijadikan dasar dalam menjalankan kegiatan pengembangan bakat minat siswa. Jadi perencanaan pembinaan dan pengembangan bakat minat di sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand sudah sesuai dengan pembahasan teori pada Bab II.

¹²Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan sekolah Ibu Hj. Rattiya Manundawi pada tanggal 7 Oktober 2014 Pukul 09.00 WIB.

2. Pelaksanaan Manajemen Pembinaan Dan Pengembangan Bakat Minat Siswa

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan dimana dia belajar. Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan Kepala Sekolah dan Bidang Kesiswaan. Jadi waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intrakurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler.

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, tanpa paksaan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru pembimbing dan tenaga kependidikan disekolah.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Sekolah dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan sebagaimana telah direncanakan.

Sekolah digunakan sebagai tempat melaksanakan hampir semua kegiatan, ada juga kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah seperti studi banding, wisata, solat jenazah dan menanam padi (tempat pelaksanaan adalah di sawah orang desa sekitar sekolah). Ruang yang digunakan sebagai tempat melaksanakan kegiatan yaitu; ruang kelas, perpustakaan, ruang sains, dua ruang komputer, ruang kelas Asean, ruang seni lukis, dapur sekolah, lapangan sepak bola, sepak takraw, bola basket, voli, tenis meja, tempat

menanam tanaman berupa kebun, dan musola sekolah.¹³

Adapun beberapa kegiatan yang ada di Sekolah Pattanakan Suksa

Mulniti Muang Satun Selatan Thailand adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan	Guru	Siswa	Hari/jam	Tempat
1	Kegiatan Olah Raga				
	a. Voli	-Tanungsak - Asiyah - Wila	18	Senin-Jumat Jam 06.00-07.00 dan 16.00-18.00	Lapangan Voli Sekolah
	b. sepak Bola	-Sulaiman - Rasid	40	Senin-Jumat Jam 06.00-07.00 dan 16.00-18.00	Lapangan Bola sepak Sekolah
	c. takraw	-Dul-asis - Panuwat	12	Senin-Jumat Jam 06.00-07.00 dan 16.00-18.00	Lapangan Takraw Sekolah ¹⁴
2.	Kegiatan Seni Musik				
	a. Vokal b. Bedikir Hulu	-Nurmah - Yum-at - Marwan	35 46	kamis/jam 14.30.00 -15.30	Ruang kelas Sekolah Pattanakan
3.	Kegiatan Kagamaan				
	a. Tamat Al-Quran	-Sa'aad -Ismail -Soleh -Takmir -Bilal -Maimunah -Syafi'I -Rokiyah -Hadini -Amid -Annita -Hanan -Rokiah	120	-Siswa yang tinggal ma'had (Senin-Jumat: 20.00-21.00) -Siswa pulang rumah (Senin-Jumat: 16.30-18.00)	Ruang kelas Sekolah Pattanakan ¹⁵
	b. Khuthibat	Abdurahman Sa'aad Bilanglod	45	Jumat /jam sholat Jumat Satu program 20 hari (1-20) / 15.30-	Masjid

¹³Hasil observasi sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand, 2014

¹⁴Laporan kegiatan Sekolah Pattanakan suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand

¹⁵Laporan kegiatan Sekolah Pattanakan suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand

				16.40	
4.	ICT	Kunusrapon Kulong	124	Satu program 20 hari (1-20) / 15.30-16.40	Ruang Komputer ¹⁶
5.	Praktik mengajar	Suni Punyang	Siswa kelas SMA 3	Sabtu - Minggu / 08.30-16.00	Tadika di desa siswa
6.	Bakti social	Maimunah Bunam	Semua mahasiswa	Tergantung pada kegiatan	Sekolah dan lingkungan sekitar sekolah
7.	Siswa Melliter	Dul Aziz Paduka	Siswa SMA	Kamis/14.30-15.30	Lapangan Sekolah
8.	Risikel	Wanida Rakmuang	45	Kamis/14.30-15.30	Ruang kelas
9.	Memasak	Suwannee	32	Kamis/14.30-15.30	Dapur Sekolah

Tabel 4.2. Jenis-jenis kegiatan Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti

Muang Satun Salatan Thailand

Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan pada awal tahun pembelajaran.¹⁷

Adapun kegiatan-kegiatan yang diinginkan oleh siswa, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah yaitu kemampuan membaca Al-Qu'ran. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah Ibu Annita Manundawi sebagai berikut;

กิจกรรมที่มีอยู่ในโรงเรียนพัฒนาการศึกษามูลนิธิ เมือง สตุล ได้มาจากการเสนอของครู ผู้ปกครองชาวบ้านในละแวกโรงเรียนและจากตัวนักเรียนเอง. ส่วนใหญ่ผู้ปกครองอยากให้ลูกตนเองเก่งในอ่านอัลกุรอ่านเป็นนนั้นทางโรงเรียนได้เปิดการเรียนอัลกุรอ่านขึ้นในทุกๆวันในเวลา 20.00-21.00 น. สำหรับนักเรียนที่อยู่หอโรงเรียน และ เวลา 16.30-18.00 น. สำหรับนักเรียนที่ไปกลับ.¹⁸

¹⁶Laporan kegiatan Sekolah Pattanakan suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand

¹⁷Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Annita Manundawi pada tanggal 11 Oktober 2014 pukul 11.00 WIB.

¹⁸Hasil wawancara Kepala sekolah Ibu Annita Manundawi pada tanggal 11 oktober 2014 pukul 11.00 wib.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa semua kegiatan yang telah ada di sekolah Pattanakan Suksa Mulniti, Muang, Satun, Thailand Selatan, ada yang didapat dari usulan para dewan guru dan juga dari keinginan para siswa dan orang tua. Dan kegiatan yang diinginkan oleh para orang tua dan masyarakat adalah “ingin anaknya bisa membaca Al-Qur’an”. Jadi pihak Sekolah mengadakan kegiatan pelatihan Al-Qur’an Setiap hari pada jam 20.00-21.00 bagi siswa yang tinggal di ma’had dan jam 16.30-18.00 bagi siswa yang tidak tinggal di ma’had dan anak-anak yang ada di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini dikerjakan bersama-sama antara para guru sekolah dengan para anggota masjid desa dan orang desa. Tok Imam atau Takmir, khotib dan bilal adalah salah satu dari pengajar Al-Qur’an di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti¹⁹. Setiap tahun terdapat sekitar 85% siswa yang mengkhatamkan Al-Qur’an. Ini adalah kesuksesan bagi pihak sekolah Pattanakan Suksa Mulniati dan hal ini juga melahirkan kebanggaan bagi setiap orang tua siswa, bahwa anaknya bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar dan tamat Al-Qur’an selama satu tahun. Melalui kegiatan tamat Al-Qur’an pihak sekolah bisa mengetahui siapa saja yang mempunyai bakat minat dan kemampuan dalam membaca Al-Qur’an. Untuk kegiatan lain, pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang sudah ada pada awal tahun pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pengembangan bakat minat

¹⁹Hasil Observasi sekolah Pattakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand, 2014

di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand sudah sesuai dengan perencanaan dan keahlian guru. idak ada unsur paksaan dalam memberikan tugas, guru memilih sendiri.²⁰

Adapun manfaat dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa, dijelaskan oleh Kepala Sekolah Ibu Annita Manundawi sebagai berikut;

จากการทำกิจกรรมที่มีขึ้นในโรงเรียนพัฒนาการศึกษามูลนิธิเมืองสตูล นักเรียนสามารถรู้ถึงความถนัดของตนเองและสามารถนำความถนัดของตนเองนั้นไปใช้ในชีวิตประจำวันได้จากกิจกรรมที่ผ่านมาโรงเรียนได้รับรางวัลมาอย่างมากมาย²¹

Kutipan di atas menjelaskan bahwa melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa dapat mengetahui apakah kesukaannya dan mengenal diri dan bisa membantu mengarahkan di masa depan, itu adalah manfaat dari mengadakan banyak kegiatan. Pada musim pertandingan sekolah tidak begitu berat dalam latihan siswa karena siswa sudah biasa dalam latihan kegiatan tersebut, dan hasil dalam pertandingan itu sekolah Pattanakan Suksa Mulniti mendapat juara 85% dari beberapa jenis kegiatan seperti dalam bidang olah raga, sains dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa melalui kegiatan-kegiatan itu, siswa dapat mengembangkan bakat minat dan mengenal diri sendiri apakah bakat minat dan kemampuannya, kemudian ia bisa menggunakan bakat atau kemampuannya untuk bekerja di masa depan.

²⁰Hasil wawancara Kepala sekolah Ibu Annita Manundawi pada tanggal 11 oktober 2014 pukul 11.00 wib.

²¹Hasil wawancara Kepala sekolah Ibu Annita Manundawi pada tanggal 11 oktober 2014 pukul 11.00 wib.

3. Evaluasi Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat Siswa

Pengawasan dan evaluasi di Sekolah Pattanaka Suksa Mulniti bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang telah terjadi atau selama kegiatan yang telah berlangsung. Selain itu, pengawasan dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang terjadi pada kegiatan, sehingga dapat melakukan yang terbaik pada saat kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Evaluasi dilakukan melalui rapat para guru dan kepala sekolah.

Ada beberapa teknik dalam mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah dijalankan, yaitu melalui beberapa jenis tes seperti: tes lisan, tes tulis, presentasi dan praktek. Dalam melakukan tes tersebut guru bisa mengetahui perbedaan antara siswa, baik dalam segi keterampilan, sikap, dan pengetahuan dan siswa sendiri bisa mengetahui kemampuannya. Dan dengan beberapa tes tersebut siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand menggunakan metode analisis SWOT dalam mengetahui kelebihan dan kelemahan suatu kegiatan untuk mengembangkan kegiatan tersebut.²² Hasil dari menggunakan metode analisis SWOT di sekolah ini terhadap kegiatan secara umum sebagai berikut;

²²Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Annita Manundawi pada tanggal 11 Oktober 2014 pukul 11.00 WIB.

Kekuatan: a. Kualitas guru dan siswa. b. Motivasi siswa dan guru. c. Manajemen sekolah d. Budaya sekolah e. Kegiatan	Kelemahan: a. Fasilitas perpustakaan b. Guru lulusan S2
Peluang: a. Dukungan pemerintah daerah dan pemerintah pusat b. Kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, orang tua siswa dan siswa c. Mengikuti perlombaan ²³	Acaman: a. Lembaga pendidikan sejenis b. Hujan

Tabel 4.3. Analisis SWOT di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti,

Muang, Satun, Thailand Selatan

Adapun manfaat yang diperoleh dari melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah dalam meningkatkan bakat minat siswa yaitu;

- a. Bagi masyarakat sekitar sekolah: Masyarakat sekitar sekolah senang serta mendorong dalam mengadakan kegiatan-kegiatan karena kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengembangkan bakat minat siswa dan memberikan motivasi siswa dalam mempercayai diri sendiri.
- b. Bagi orang tua: Orang tua senang dan membanggakan dalam perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak, serta mendorong sekolah untuk tetap mengadakan kegiatan-kegiatan yang sudah dijalankan.
- c. Bagi siswa: Siswa senang dan suka dalam kegiatan-kegiatan yang disediakan oleh pihak sekolah, karena kegiatan-kegiatan tersebut dapat

²³Laporan kegiatan Sekolah Pattanakan suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand

memenuhi kebutuhan dan keinginan diri sendiri.²⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan oleh sekolah pasti ada masalah yang dihadapi.

ปัญหาที่เกิดขึ้นระหว่างการทำกิจกรรมนั้นไม่มีอะไรก็แค่ฝนฟ้าที่ไม่เป็นใจทำให้มีการเลื่อนเวลาในการทำกิจกรรมออกไป เรื่องอื่นไม่ค่อยมีปัญหาเท่าไร²⁵

Kutipan di atas menjelaskan bahwa masalah ketika melaksanakan kegiatan-kegiatan, sering terjadi penundaan atau pengunduran jadwal penyelenggaraan, disebabkan karena keadaan cuaca yang tidak mendukung. Selain masalah tersebut tidak ada lagi masalah lain, semua sudah terselenggara sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan, Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti, Muang, Satun, mencapai tingkat keberhasilan sebesar 98%.

Jadi berdasarkan beberapa hal di atas, evaluasi digunakan untuk uji kompetensi, lomba, dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah. Evaluasi bertujuan agar siswa benar-benar mampu dan menguasai bidang yang dipilih dan diminatinya.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa manajemen pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa di sekolah Pattanakan Suksa Mulniti, Muang, Satun, Thailand Selatan dilaksanakan dengan baik.

²⁴Hasil Observasi Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand pada tanggal 11 Oktober 2014 pukul 11.00 WIB.

²⁵Hasil wawancara dengan Ketua Yayan Sekolah Ibu Rattiya Manundawi pada tanggal 19 Oktober 2014 pukul 11.00 WIB.

Hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan manajemen pembinaan dan pengembangan bakat minat yang telah dilaksanakan oleh tenaga pendidik di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand. Berikut ini adalah analisis dari hasil penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pembinaan dan Pengembangan bakat minat siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand.

1. Perencanaan Pembinaan dan Pengembangan Bakat minat Siswa

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menganalisis bahwa Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti, Muang, Satun, Thailand Selatan telah melaksanakan perencanaan dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa dan orang tua siswa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar pada tahun yang baru, sekolah mengadakan rapat kerja para guru dengan kepala sekolah untuk membuat sebuah perencanaan yang akan dijalankan pada tahun yang akan datang.²⁶ Hasil perencanaan kegiatan tersebut berdasarkan pada pengalaman yang telah dilalui, kebutuhan dan keinginan dari pihak sekolah, masyarakat sekitar sekolah, orang tua siswa dan siswa sendiri. Hal ini sudah sesuai dengan teori faktor-faktor yang mempengaruhi bakat minat siswa seperti: keluarga, masyarakat, sekolah, teman dan siswa.²⁷

Pada saat pendaftaran siswa baru, sekolah mengadakan tes, baik tes akademik maupun tes bakat minat. Dari proses inilah sekolah dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan siswa, hal ini juga sudah sesuai

²⁶Hasi Observasi Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand 2014

²⁷Abdullah Al-qari Bin Haji Salleh, *Dasar-dasr Pendidikan Menurut Islam*, (Kelantan: PustakaAman Press SDN. BHD., 1972), hlm. 62-72

dengan teori pengembangan peserta didik yaitu sekolah memberikan layanan yang lebih baik kepada siswa dimulai dari proses penerimaan siswa baru hingga siswa lulus. Kegiatan penerimaan siswa baru meliputi analisis kebutuhan siswa, rekrutmen, seleksi, orientasi, penetapan, kegiatan pembinaan dan pengembangan dan evaluasi siswa.²⁸ Pada saat pertemuan dengan orang tua siswa, sekolah membuat lembar pertanyaan kepada orang tua siswa supaya sekolah dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan para orang tua siswa, untuk menjadi batasan dalam membuat sebuah perencanaan pada tahun yang akan datang.

Di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand, tenaga pendidik dipilih berdasarkan latar belakang pendidikan. Dalam melaksanakan kegiatan guru benar-benar sesuai dengan bidang kegiatan tertentu dan program kegiatan juga sesuai dengan keinginan siswa, orang tua dan masyarakat sekitarnya. Kemudian dana untuk membiayai kegiatan-kegiatan itu diperoleh baik dari pusat pemerintah umum maupun pusat perintah daerah dan dana tersebut digunakan dalam pengelolaan sekolah agar sekolah mempunyai kualitas yang lebih tinggi.

2. Pelaksanaan Pembinaan dan pengembangan Bakat minat Siswa

Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan bakat minat siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand, hasil obervasi guru sudah melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Secara garis besar kegiatan-kegiatan yang

²⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 205-207

dilaksanakan oleh Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand, adalah kegiatan seni (Bedikir hulu), olah raga (Sepak Bola, Sepak Takraw, Tenis Meja dan Voli), sains dan agama (membaca Al-Quran). Setiap bidang kegiatan dapat membawa nama baik Sekolah. Karakteristik siswa di Sekolah ini adalah suka berkerja sama dalam melaksanakan kegiatan yang disediakan oleh sekolah. Jadi setiap kegiatan yang sudah direncanakan tersebut, dilaksanakan dengan baik dan lancer. Hal ini sudah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa.

Jadi pelaksanaan program kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengenal diri dan membangkitkan kepercayaan diri untuk mempersiapkan diri pada tahap pendidikan selanjutnya. Program ini bersifat ekstrakurikuler dan intrakurikuler sehingga siswa diberi kesempatan untuk dapat memilih sesuai dengan bakat minat yang dimilikinya.

3. Evaluasi Pembinaan dan Pengembangan Bakat minat Siswa

Evaluasi program dilaksanakan untuk menilai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan mulai dari pelaksanaan pembelajaran sampai hasil belajar dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini penting untuk dilaksanakan agar dapat diperbarui.

Evaluasi program Pembinaan dan Pengembangan Bakat minat siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti, Muang, Satun, Thailand Selatan, melaksanakan dan menjalankan evaluasi dengan mengadakan tes untuk setiap kegiatan, dan waktu tesnya tergantung pada jenis kegiatan dan guru

mengajar. Misalnya kegiatan intrakurikuler, diselenggarakan dengan mengadakan tes tengah semester dan akhir semester. Kegiatan ekstrakurikuler seperti memasak, diselenggarakan dengan mengadakan lomba memasak antara teman-teman satu organisasi. Untuk ekstrakurikuler membaca Al-Quran dan lain-lain, juga diselenggarakan lomba. Setelah selesai semua kegiatan, guru memberikan angket kepada siswa dan juga kepada orang tua siswa pada hari pertemuan orang tua siswa untuk mengetahui apa yang diinginkan siswa kedepannya. Untuk para guru, setelah semua kegiatan selesai pada akhir semester harus membuat laporan kegiatan siswa supaya kepala sekolah mengetahui apakah kegiatan ini sudah berjalan dengan lancar atau belum. Tujuan diselenggarakannya evaluasi adalah untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada dalam melaksanakan kegiatan pada satu semester dan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa.

Maka inti dari kegiatan evaluasi pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun adalah untuk meningkatkan kemampuan, bakat dan minat seorang siswa, dan memberikan bekal untuk berpartisipasi di masyarakat sesuai dengan kemampuannya didalam masyarakat yang baru.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan yang dirasakan paling utama bagi peneliti adalah jarak lokasi penelitian yang cukup jauh karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki.
2. Keterbatasan data diperoleh dalam penelitian kurang maksimal.
3. Hambatan dalam penguasaan bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program-program kegiatan pembinaan dan pengembangan yang ada di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti ini berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan sekolah, para orang tua, masyarakat dan siswa melalui kegiatan penerimaan siswa baru, pertemuan orang tua, dan dari hasil evaluasi kegiatan tahun sebelumnya. Penetapan program kegiatan, disahkan oleh kepala sekolah melalui rapat kerja pada awal tahun.
2. Pelaksanaan program-program kegiatan pembinaan dan pengembangan di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti, Muang, Satun, Thailand Selatan, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan yaitu dengan menetapkan jadwal kegiatan tertentu. Dan dalam melaksanakan beberapa kegiatan itu, sekolah juga melibatkan beberapa orang dalam masyarakat seperti tok imam (Takmir masjid) dan lain-lain untuk membantu dalam menerapkan manajemen pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa, dan para guru juga ikut terlibat di dalamnya. Kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan bakat minat siswa di sekolah ini adalah;

- a. Kegiatan bidang Olah Raga seperti sepak bola, sepak Takraw, Tenis Meja, dan Voli
 - b. Kegiatan bidang Seni seperti Bedikir Hulu
 - c. Kegiatan bidang Agama seperti membaca Al-Qur'an, dll
 - d. Kegiatan bidang Pelatihan seperti memasak dan menanam padi
 - e. Kegiatan bidang ICT, dan
 - f. Kegiatan bidang intrakurikuler seperti matematika, dll.
3. Evaluasi program-program kegiatan pembinaan dan pengembangan di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti, Muang, Satun, Thailand Selatan, melalui pembuatan laporan kegiatan siswa setelah selesai. Pada kegiatan intrakurikuler sekolah mengadakan tes ujian pada tengah semester dan akhir semester. Adapun evaluasi program-program kegiatan di Sekolah tersebut juga dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis SWOT pada setiap kegiatan, untuk mengetahui kekuatan, kelemahan dan ancaman dalam kegiatan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di tarik dari hasil penelitian, maka penulis mencoba memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar pihak sekolah menetapkan atau menambah kegiatan-kegiatan, sehingga siswa dapat mengembangkan bakat minat dan kemampuannya untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan dan masysrakatnya di masa depan.

2. Menambah anggota guru lulusan S2 agar siswa lebih mendalami materi dan ilmu pengetahuan.
3. Memperluas ruang perpustakaan agar siswa merasa nyaman dan ingin selalu menambah ilmu pengetahuan melalui membaca.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta. Syaiful Bahri, 2010.
- Danim Sudarwan, *Perkembangan Peserta didik*, Bandung: Alfabeta, cv, 2010.
- Daratdjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Development, "Pengembangan", <http://developmentcountry.blogspot.co.id>, diakses 11 marht 2009.
- Djamarah, *Guru & Anak Didik*, Jakarta: PRineka, 2010.
- Gomes Faustino Cardoso, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Heristina Ananda, "Pembinaan peserta didik berbasis", <http://anandaheristina.co.id>, diakses 28 November 2014.
- Holub Tish and Harrington Robert G., *Taking Sides clashing Views on Controversial issues in Classroom Management*, America: Printed on Recycled Paper, 2006.
- Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Ismail Imaduddin, *Pengembangan Kemampuan Belajar pada Anak-anak*, Jakarta: Bulan bintang, 1980.
- Jauhari Heri, *Paduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Purtaka Setia, 2010.

- Kuder Frederic & B. Paulson Blance, *Mencari Bakat Anak - anak*, Jakarta: N. V. Bulan Bintang, 1982.
- Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja
- Masyhuri & Drs. M. Zainuddin, *Metode Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Miller John, *the Compassionate Teacher*, America: A Spectrum Book, 1943.
- Moh. Makin Baharuddin, *Manajemen Pedidikan Islam*, malang: UIN- Maliki Press, 2010.
- McDonald Frederick J., *Education Psychology*, San Francisco: Wadsworth Publishing Company, 1959.
- Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nawawi Hadari, *Manajemen strategic*, Yogyakarta: Gadjah Muda University Press, 2005.
- Prihatian Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta. Desmita, 2009.
- Ridwan, *Penganan Efektif Bimbingan dan konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988.
- Straus dan Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Daftar Pustaka, 2003.
- Sugiano, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sunarto & Dra. Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Susya Moh, *Bimbingan dan penyuluhan sekolah*, Bandung: C. Vilmu, 1975.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA&Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2010.

Thoha, Chabib, *PBM-PAI di Sekolah*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1977.

Zainal Veithzal Rivai, *The Economics of Education*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

....., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 2008.

....., *Psikologi perkembangan peserta didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Lampilan 1

**SEKOLAH PATTANAKAN SUKSA MULNITI MUANG SATUN SALATAN
THAILAND**



**KEGIATAN SEKOLAH PATTANAKAN SUKSA MULNITI MUANG SATUN
SALATAN THAILAND**













Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang
Telp: 024-7601295, Fax : 024-7615387

Nomor : In.06.3/J.3/PP.00.9/ 5091 /2014 Semarang, 29 september 2014
Lamp. :
Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada:

1. Yth Dr. Fahrurrozi, M, Ag.
 2. Yth Dr. Musthofa Rahman, M. Ag.
- di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang tema penelitian skripsi pada Jurusan Kependidikan Islam, maka Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo menyetujui usulan judul mahasiswa:

Nama : Miss Paosiaa Nahooda
NIM : 133311075
Program Studi : Kependidikan Islam
Judul Penelitian : Manajemen Pembinaan dan Pengembangan bakat minat siswa di sekolah Patanakan ukxa Mulniti Muang Sataun Selatan Thailand.

Untuk proses penulisan skripsi tersebut, maka dengan ini kami menunjuk :

1. Yth. Bpk Dr. Fahrurrozi, M, Ag. sebagai Pembimbing Materi/Isi
2. Yth. Bpk Dr. Musthofa Rahman, M. Ag. sebagai Pembimbing Metodologi

Kemudian kepada pihak yang bersangkutan harap menjadi maklum dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

A. A. Dekan
Ketua Jurusan Kependidikan Islam,


Dr. Musthofa Rahman, M. Ag.
NIP: 19710403 199603 1 002

TEMBUSAN dikirim kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.

Lampiran 4

251



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM


Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **MISS PAOSIAA NAHOODA**
NIM : **133311075**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**82**..... (.....**4,0 /A**.....)

Semarang, 12 Juni 2015
Ketua,

Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

MANAJEMEN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT DI
SEKOLAH PATTANAKAN SUKSA MUANG SATUN SALATAN
THAILAND

A. Ketua Yayasan

1. Bagaimana tahap-tahap perencanaan pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa?
2. Bagaimana Sekolah dapat mengetahui tentang kebutuhan dan keinginan siswa?
3. Bagaimana karakteristik siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti?
4. Darimana sumber dana tersebut diperoleh?

B. Kepala Sekolah

1. Apakah manfaat dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa?
2. Apakah kemampuan guru sesuai dengan jenis kegiatan?
3. Apakah kegiatan yang disukai oleh siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah?
4. Apakah kegiatan yang diinginkan oleh orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah?
5. Apakah bentuk evaluasi yang digunakan?
6. Apakah masalah dalam menjalankan program?
7. Bagaimana hasil yang diperoleh?

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI

MANAJEMEN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT DI
SEKOLAH PATTANAKAN SUKSA MUANG SATUN SALATAN
THAILAND

NO	Aspek yang diamati	Skala		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Letak keadaan giografi Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand			✓
2.	Tata Bangunan di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand		✓	
3.	Proses Belajar Mengajar di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand			✓
4.	Sarana Prasarana di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand		✓	

Lampiran 7

PEDOMAN DOKUMENTASI

MANAJEMEN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT DI
SEKOLAH PATTANAKAN SUKSA MUANG SATUN SALATAN
THAILAND

1. Buku Panduan Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Salatan Thailand
2. Arsip
3. Laporan Kegiatan Siswa Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun SalatanThailand
4. Websit Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selamat Thailand

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Miss PaosiaaNahooda
2. TTL : Satun/Thailand, 14 November 1988
3. Alamat : 32 T. 1 K. LubukBatu M. Bankuan D. Muang W. Satun
91140
4. No. Telp: 083867707382
5. Email : paosiaa.nahooda@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Bantung Wiman
2. Sekolah Arunsas Witaya Mulniti
3. Sekolah Sasanu Patam
4. Perguruan Tinggi Maahad Darulma'rif

Motto:

Segala hal yang ditimpa itu dari Allah, Maka syukurlah kepadaNya

Semarang, 2 juni 2015



Miss PaosiaaNahooda

NIM: 133311075